

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah daerah memiliki tugas serta peran penting dalam pembangunan daerah demi meningkatkan kemajuan di daerahnya. Permasalahan pada umumnya yang sering terjadi, dalam proses pembangunan di suatu daerah masing-masing yaitu selalu mengalami perlambatan dalam pembangunan di daerah tersebut, hal ini dikarenakan pemerintah daerah masih tergantung dengan bantuan anggaran dari pemerintah pusat yang dikucurkan kepada pemerintah daerah.

Dari kesadaran permasalahan tersebut, yang selalu ketergantungan dengan pemerintah pusat, maka dari itu bahwasanya dengan keadaan tersebut tidak baik dalam keberlangsungannya proses pendistribusian pembangunan daerah. Oleh karena itu dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah yang telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, khususnya yang

termaktub dalam pasal 2 ayat 2 yang berbunyi pemberian sumber keuangan negara kepada pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi didasarkan atas penyerahan tugas oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan memperhatikan stabilitas dan keseimbangan fiskal.

Dengan terealisasinya Undang-Undang tersebut, pemerintah daerah diharapkan dapat memperdayakan potensi ekonomi yang terdapat pada daerah masing-masing untuk dapat membiayai proses keberlangsungannya pelaksanaan pembangunan pada daerah otonom itu sendiri.

Diduga industrialisasi juga merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan perekonomian serta Produk Domestik Regional Bruto di daerah otonom masing-masing.

Provinsi Banten adalah salah satu provinsi yang ada di Pulau Jawa dengan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Sektor industri dan perdagangan

merupakan penyumbang terbesar PDRB menjadi penggerak kegiatan ekonomi di Provinsi Banten. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat pada pemakai akhir.¹ Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten sebagai berikut:

Tabel 1.1
PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Dalam Bentuk Persen
Tahun 2018

No	Lapangan Usaha	2018
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,78
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,69
3.	Industri Pengolahan	31,20

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka 2011*, (Serang: BPS Provinsi Banten, 2011), h. 203.

4.	Pengadaan Listrik dan Gas	2,08
5.	Pengadaan Air	0,08
6.	Konstruksi	10,61
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,49
8.	Transportasi dan Pergudangan	11,08
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,38
10.	Informasi dan Komunikasi	3,53
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,08
12.	Real Estate	7,62
13.	Jasa Perusahaan	1,09
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,00
15.	Jasa Pendidikan	3,44
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,21
17.	Jasa lainnya	1,63
PDRB		100,00

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwasanya pada tahun 2018 PDRB Provinsi Banten, jika dibandingkan dengan sektor lain yang ada, sektor industrilah penyumbang terbesar PDRB di Provinsi Banten tahun 2018. Pada tahun 2018 sektor industri pengolahan memiliki kontribusi pada PDRB sebesar 31,20 %, kemudian perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor berada diposisi kedua terbesar PDRB di Provinsi Banten dengan memiliki kontribusi pada PDRB sebesar 12,49 %, kemudian disusul dengan transportasi dan pergudangan dengan memiliki kontribusi pada PDRB yakni sebesar 11,08 %. Sementara itu penyumbang PDRB terkecil pada tahun 2018 berada pada sektor pengadaan air yang hanya memiliki kontribusi pada PDRB sebesar 0,08 %, pertambangan dan penggalan sebesar 0,69 %, serta jasa perusahaan sebesar 1,09 %. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Banten.

Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal Sumber Daya Alam (SDA) dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian dapat diusahakan semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi sekaligus semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.

Pembangunan industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam mencapai sasaran pembangunan jangka panjang yang bertujuan membangun industri, sehingga bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.²

Pembangunan industri di Provinsi Banten tidak terpisahkan dari arah pembangunan industri wilayah yang

²Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), cetakan kedua, h. 365.

harus mampu mengikuti sekaligus memenuhi tuntutan pembangunan regional dan nasional tanpa mengabaikan kebutuhan spesifik wilayah. PDRB tidak terlepas dari adanya peran investasi. Investasi yang dilakukan adalah investasi langsung berupa investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri) maupun investasi asing (Penanaman Modal Asing). Berikut adalah data rekapitulasi besaran penanaman modal baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing pada kabupaten kota yang ada di Provinsi Banten tahun 2018:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Besaran PMA Dan PMDN
Kabupaten Kota Di Provinsi Banten Tahun 2018

NO	Kabupaten Kota	PMA (Ribu US\$)	PMDN (Juta)
1.	Pandeglang	7.245	310.233
2.	Lebak	30.115	356
3.	Tangerang	984.945	8.135.633
4.	Serang	268.017	2.382.189
5.	Kota Tangerang	227.488	1.146.348

6.	Kota Cilegon	760.768	4.097.963
7.	Kota Serang	497.733	341.349
8.	Kota Tangerang Selatan	50.965	2.223.500
Banten		2.827.276	18.637.571

Sumber : BPS Provinsi Banten

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) terbesar pada tahun akhir penelitian yakni tahun 2018 yaitu berada pada kabupaten Tangerang dengan jumlah investasi sebesar 984.945 dolar, dan jumlah penanaman modal asing terkecil pada tahun 2018 berada pada kabupaten Pandegelang dengan jumlah nilai investasi hanya sebesar 7.245 dolar saja. Sedangkan jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbesar pada tahun akhir penelitian yakni tahun 2018 yaitu berada pada kabupaten Tangerang dengan jumlah investasi sebesar 8.135.633 juta, dan jumlah penanaman modal dalam negeri terkecil pada tahun 2018 berada pada kabupaten Lebak dengan jumlah nilai investasi hanya sebesar 356 juta saja.

Sukirno dalam bukunya mengatakan bahwa Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal

yang bisa meningkatkan laju pertumbuhan PDRB, namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Doni Julfiansyah mahasiswa magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman dengan judul penelitian *Pengaruh PMA, PMDN, dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda*, dimana dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwasanya variabel PMA dan PMDN tidak berpengaruh positif terhadap PDRB, dikarenakan nilai signifikansi PMA lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,297, dan begitu pula nilai PMDN pun lebih besar dari 0,05 yani sebesar 0,107.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Pada Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Banten Tahun 2014 - 2018*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan kepada beberapa penelitian

guna menjawab permasalahan yang telah ada, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) pada sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten tahun 2014 - 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten tahun 2014 – 2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara simultan pada sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten tahun 2014 – 2018 ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar dalam penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian ini tidak melebar dan menyimpang dari sasarannya. Dari sekian banyak sektor lapangan usaha yang ada di Provinsi Banten, akan tetapi peneliti memberi batasan dalam penelitian kepada

sektor industri saja. Di sini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri pada sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada kabupaten kota yang ada di Provinsi Banten.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan penulis tentang perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang lebih lanjut guna menambah wawasan mengenai sektor industri khususnya mengenai perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.

3. Bagi Pemerintah

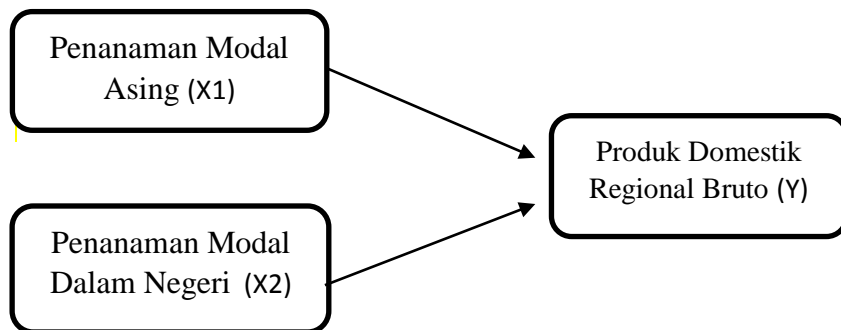
Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pemerintah Provinsi Banten dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto kedepannya.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua variabel independen, variabel independen pertama yaitu *Penanaman Modal Asing (PMA)*. Dan variabel independen kedua yaitu *Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)*. Dan adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*, PDRB menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten merupakan Nilai Tambah Bruto (NTB) seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu

³Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cetakan kedua puluh tiga, h. 60.

periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau nonresiden.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini, sebagai karya ilmiah harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Dalam pembahasannya penulis menyusun dalam lima bab, berikut merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama adalah Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini berisi pembahasan teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menjelaskan tentang industri, PMA dan PMDN, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan

hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan dibahas pada bab-bab sebelumnya.